

Pembiasaan Apel Pagi sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Disiplin Anak Usia Dini

Hayatun Nurfitriani^{1✉}, Sharina Munggaraning Westhisi²

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ hayatunnurfitriani2907@gmail.com, ² sharina@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 21/10/2024; Direvisi: 03/11/2024; Disetujui: 18/11/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kurikulum
Merdeka; Apel
Pagi; Disiplin

Penerapan kurikulum merdeka adalah penerapan metode pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, salah satu bentuk implementasi kurikulum merdeka adalah kegiatan pembiasaan apel pagi. Apel pagi merupakan kelanjutan dari upaya membentuk perilaku disiplin anak. Sebelumnya, tingkat disiplin anak masih kurang terstimulasi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan apel pagi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Jenis pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara dengan teknik analisis data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun dengan jumlah lima anak. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kedisiplinan 5 anak sudah meningkat, hal ini dilihat dari :1) anak datang kesekolah tepat waktu, (2) berpakaian sesuai atribut, (3) berbaris memasuki ruang kelas, (4) bertanggung jawab terhadap tugas, (5) tertib berdo'a (6) membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diperoleh setelah dilakukan kegiatan pembiasaan apel pagi yang dilaksanakan 30 menit sebelum masuk kelas. Guru harus konsisten membuat aturan, menerapkannya pada anak dan menciptakan tokoh teladan. Penanaman disiplin melalui pembiasaan apel pagi sangat relevan dan berkaitan dengan upaya peningkatan disiplin anak. Penanaman disiplin dengan kegiatan pembiasaan Apel pagi di TK Negeri Pembina Cimahi sudah terlaksana dengan baik.

ABSTRACT

KEYWORDS

Merdeka of
Curriculum;
Morning
Ceremony;
Discipline

The application of the independent curriculum is the application of learning methods related to character formation. Therefore, one way to implement the independent curriculum is the morning assembly habituation activity. Morning assembly is a continuation of efforts to shape children's disciplinary behavior. Previously, children's level of discipline was still not well stimulated. This research aims to determine the implementation of the independent curriculum to improve children's discipline through morning assembly activities. The method used in the research is descriptive qualitative. The data collection methods used are observation and interview techniques, data analysis techniques, data reduction, and conclusions. The research subjects were children aged 5-6 years, with a total of five children. The results of the research show that the level of discipline of 5 children has increased; this can be seen from (1) children coming to school on time, (2) dressing according to the attributes, (3) lining up to enter the classroom, (4) being responsible for their assignments, (5) being orderly, (6) praying, and (7) throwing away rubbish in its place. This was obtained after the morning assembly habituation activity was carried out 30 minutes before entering class. Teachers must consistently make rules, apply them to children, and create role models. Instilling discipline through the habit of morning assembly is very relevant and related to efforts to improve children's discipline. The instilling of discipline with the morning assembly activity at the Pembina Cimahi State Kindergarten has been carried out well.

PENDAHULUAN

Didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diketahui bahwa anak usia dini mencakup rentang usia dari 0 hingga 6 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa emas atau masa keemasan karena perkembangan anak dapat terjadi secara optimal melalui rangsangan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya. Anak usia dini memiliki ciri-ciri yang bersifat egosentris, unik, dan memiliki imajinasi yang kaya. Dalam hal ini, pendidikan anak usia dini menjadi sarana penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Sukra & Wirman, 2019).

Masa usia dini merupakan kehidupan merupakan waktu yang berharga dan hanya terjadi sekali dalam perjalanan perkembangan manusia. Periode ini memiliki peranan penting dalam masa pertumbuhan anak. Jika saat ini anak tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal pendidikan, perawatan, pengobatan, pelayanan kesehatan, dan nutrisi yang diperlukan, maka kemungkinan besar anak tidak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini adalah penanaman nilai disiplin melalui program pendidikan anak usia dini.

Sejalan dengan hal tersebut, di era masa kini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Menurut Nasution (dalam Retnaningsih & Khairiyah, 2022, hlm.147), kurikulum merdeka erat kaitannya dengan merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan kegiatan pendidikan baru yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang diprakarsai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim. Gagasan pendidikan Indonesia yang progresif adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menyenangkan bagi semua peserta dalam proses pembelajaran, seperti siswa, guru, dan orang tua.

Adanya program tersebut, sangat penting bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai disiplin harus diperkenalkan sejak usia dini, anak diharapkan dapat menerapkan kebiasaan baik di dalam kehidupan sehari-hari pada tahap perkembangan selanjutnya. Kemudian anak terbiasa mengikuti aturan. Menurut Hurlock (dalam Hasanah, 2019), perilaku yang patuh adalah sikap individu yang belajar dari atau dengan sukarela mengikuti otoritas yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, anak merupakan seorang pelajar yang memperoleh pembelajaran dari guru mengenai cara hidup yang membawa manfaat dan kebahagiaan di masa mendatang.

Salah satu perilaku disiplin adalah kebiasaan menabung. Menurut Noverita dan Westhisi (2021) melibatkan siswa untuk melihat perkembangan tanggung jawab, berbagi, dan disiplin sejak anak usia dini selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan penerapan kegiatan pembiasaan Apel pagi bagi anak untuk meningkatkan indikator disiplin anak usia dini.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan susunan atau aturan yang harus diikuti dalam kehidupan sehari-hari untuk mendidik karakter anak usia dini usia 5-6 tahun. Poin utama disiplin adalah regulasi. Dengan demikian, disiplin adalah cara untuk mengembangkan kontrol diri pada anak-anak. Namun, dalam praktiknya, mendisiplinkan anak-anak tidak selalu dikaitkan dengan sikap tegas dan ketat terhadap hukuman, yang merupakan cara efektif untuk menegakkan disiplin, yaitu agar anak-anak dapat berperilaku sesuai dengan aturan saat ini.

Ada beberapa tindakan yang mencerminkan perilaku disiplin bagi anak, seperti datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, membuang sampah pada tempatnya, tertib mengantri dan Berdo'a. Metode tertentu yang harus digunakan untuk menerapkan atau mengembangkan sikap disiplin pada anak salah

satunya pengembangan karakter disiplin anak di TK Negeri Pembina Cimahi. Untuk itu-lah perlu diketahui dan pahami tentang perkembangan disiplin pada anak supaya orang tua dan pendidik dapat memahami dengan baik tentang disiplin yang baik yang dapat diterapkan atau dikembangkan pada anak-anak khususnya anak usia dini sebagai calon generasi mendatang.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri pembina Cimahi bahwa perilaku disiplin anak selama aktivitas pembelajaran, masih ada beberapa anak yang belum dapat berbaris dan antre ketika masuk kelas, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran lainnya yang dapat menstimulasi anak untuk mematuhi peraturan di sekolah, contohnya berbaris belum tertib sebelum masuk ke kelas. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kegiatan Apel pagi yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru dalam menanamkan sikap disiplin anak. Menurut Warsito (2018) adapun cara untuk menanamkan disiplin anak usia melalui pembiasaan Apel pagi. Apel pagi yaitu kegiatan sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk penanaman disiplin. Dengan menyisihkan kurang lebih 30 menit di setiap pagi sebelum masuk kelas yang dirancang dan diisi dengan banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengecek kesiapan anak usia dini sebelum memulai pembelajaran di kelas dimulai.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kebiasaan Apel pagi dapat meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun. Dan ini menjadi isu penting dalam pola asuh dan perkembangan anak usia dini, karena diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap disiplin anak dengan membantu meningkatkan perilaku disiplin anak melalui pembiasaan Apel pagi.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang melibatkan pengamatan terhadap perilaku anak. Menurut Rahayu et al. (2019), metode penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan data dalam bentuk kalimat atau cerita melalui penerapan teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut Akbar (2015), deskriptif merujuk pada suatu proses untuk menjelaskan atau menggambarkan hal-hal yang dapat diamati, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain sebagainya. Subjek penelitian ini terdiri dari lima anak di TK Negeri Pembina Kota Cimahi, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak usia kelompok B melalui kegiatan pembiasaan Apel pagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui triangulasi data, yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan kebenaran data, peneliti melakukan tanya jawab melalui wawancara kepada guru dan melakukan verifikasi melalui observasi berdasarkan catatan lapangan. Dengan demikian, penelitian ini mencakup data yang diperoleh atau dikumpulkan secara alami melalui berbagai teknik pengumpulan data, terutama melalui observasi.

Penelitian menggunakan lembar observasi dengan menggunakan lembar penilaian untuk mengukur tingkat kedisiplinan anak dengan indikator: (1) anak datang ke sekolah, tepat waktu, (2) berpakaian sesuai atribut, (3) rapi, (4) berbaris memasuki ruang kelas, (5) bertanggung jawab terhadap tugas, (6) tertib berdo'a, (7) tertib mengantri dan (8) membuang sampah pada tempatnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti termasuk dalam wawancara terstruktur untuk mrendukung data kualitatif yang mana peneliti mempersiapkan poin-poin pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber (Guru) untuk mengetahui dengan adanya apel pagi apakah berpengaruh terhadap peningkatan perilaku disiplin anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi yang diperoleh di TK Negeri Pembina Cimahi. Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai pembiasaan Apel pagi di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Cimahi, peneliti menemukan pada saat perencanaan pembiasaan Apel pagi, guru membuat macam-macam kegiatan pada saat pembiasaan Apel pagi. Namun, perencanaan tersebut telah disusun sebelum pelaksanaan Apel pagi dimulai, tepatnya pada awal semester ganjil melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang terdokumentasikan dalam kegiatan awal. Selanjutnya, terkait persiapan untuk membiasakan pelaksanaan Apel pagi, dilakukan dengan memberikan arahan yang mengandung nilai-nilai edukatif kepada anak-anak, terutama dalam menjelaskan pentingnya menginternalisasikan sikap disiplin. Peneliti menemukan guru memilih anak dengan cara menunjuk anak langsung atas kemauannya kedepan, mempraktekkan disiplin, memimpin perintah secara disiplin serta inisiatif anak itu sendiri. Dapat dilihat dari tabel Berikut :

Tabel 1 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 1

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	BB	BB	BB	BB	BB
2	Berpakaian sesuai atribut	MB	BB	MB	BB	BB
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	MB	BB	BB	BB	BB
4	Bertanggung jawab terhadap tugas	MB	BB	BB	BB	BB
5	Tertib Sampah	MB	BB	BB	BB	BB
6	Berd'oa	MB	MB	MB	MB	MB
7	Rapih	BB	BB	BB	BB	BB
8	Tertib Mengantri	MB	MB	MB	BB	BB

Berdasarkan hasil pertemuan pertama, perkembangan disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina belum terlihat berkembang dengan baik (BB) karena pada tahap ini kelas menunjukkan banyaknya nilai kategori BB dalam 8 indikator yaitu masih ada anak yang dalam setiap indikator memperlihatkan perkembangan belum berkembang seperti pada indikator 1 semua anak masih belum bisa datang ke sekolah dengan disiplin dan tertib meskipun dalam pembiasaan Apel pagi selalu diinformasikan untuk datang tepat waktu kesekolah.

Tabel 2 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 2

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	MB	MB	MB	MB	MB
2	Berpakaian sesuai atribut	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

4	Bertanggung jawab terhadap tugas	MB	MB	MB	MB	MB
5	Tertib Sampah	MB	MB	MB	MB	MB
6	Berd'oa	MB	MB	MB	MB	MB
7	Rapih	MB	MB	MB	MB	MB
8	Tertib Mengantri	MB	MB	MB	MB	MB

Pada pertemuan 2 ini, saat guru melakukan kegiatan pembiasaan Apel pagi, guru dan anak didik datang tepat waktu dengan berpakaian sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sekolah. Guru menjelaskan kepada anak bagaimana sikap dalam berbaris dan sikap ketika sedang melaksanakan Apel pagi yang benar, anak juga mampu menunjukkan tahap mulai berkembang (MB) pada indikator 4,5,6,7 dan 8 dapat dilihat dari anak menuruti tugas dari guru dari awal sampai akhir pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum dan setelah belajar, rapi serta tertib masuk kedalam kelas serta mulai bersedia mengantri untuk mengantri pulang.

Tabel 3 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 3

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Berpakaian sesuai atribut	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Bertanggung jawab terhadap tugas	MB	MB	MB	MB	MB
5	Tertib Sampah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Berd'oa	MB	MB	MB	MB	MB
7	Rapih	MB	MB	MB	MB	MB
8	Tertib Mengantri	MB	MB	MB	MB	MB

Kemudian pada pertemuan 3, anak sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan sebelumnya, dari indikator 1-8 kategori indikator yang dicapai banyak menunjukkan MB (Mulai Berkembang), dan pada pertemuan ketiga ini baik anak laki-laki maupun anak perempuan sudah mengimbangi dengan nilai berkembang sesuai harapan (BSH) pada indikator ke 1,2,3 dan 5 dilihat dari adanya disiplin waktu anak, berpakaian sesuai jadwal atau hari, selalu berbaris saat masuk kelas serta membuang sampah tanpa diperintah oleh gurunya.

Tabel 4 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 4

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Berpakaian sesuai atribut	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Bertanggung jawab terhadap tugas	MB	MB	MB	MB	MB
5	Tertib Sampah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Berd'oa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

7	Rapuh	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Tertib Mengantri	MB	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwasannya pada pertemuan 4 perilaku disiplin anak kelas *Strawberry* sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), anak melakukan melaksanakan disiplin aturan dalam indikator dengan sendiri tanpa ada instruksi dari gurunya, namun dalam tertib mengantri anak masih ada yang belum bisa sabar dan disiplin mengantri masuk kelas dan mengantri pulang sekolah dengan itu anak masih ada yang terlihat Mulai berkembang pada indikator 4 dan 8.

Tabel 5 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 5

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Berpakaian sesuai atribut	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Bertanggung jawab terhadap tugas	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	Tertib Sampah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Berd'oa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Rapuh	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Tertib Mengantri	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

Berdasarkan pada hasil pertemuan 5 dilihat dari perkembangan disiplin anak pada kelompok B kelas *Strawberry* mulai Berkembang Sangat Baik (BSB) dilihat dari semua aturan disiplin yang diwajibkan dilaksanakan dengan baik oleh anak bahkan tanpa menunggu instruksi guru serta muncul dalam inisiatif anak sendiri. Kecuali pada indikator ke 8, anak kembali mengalami tantrum pada saat belajar sehingga rasa tanggung jawabnya masih belum bisa terkendali pada saat kegiatan Apel pagi berlangsung.

Tabel 6 Hasil Capaian Perkembangan Disiplin Anak Pertemuan 6

No	Indikator	Nama Anak				
		GA	CO	RF	RA	NF
1	Datang ke sekolah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Berpakaian sesuai atribut	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Berbaris Memasuki ruang kelas	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Bertanggung jawab terhadap tugas	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
5	Tertib Sampah	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Berd'oa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
7	Rapuh	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Tertib Mengantri	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

Berdasarkan tabel pada pertemuan 6, menunjukkan perilaku disiplin anak sangat meningkat dilihat dari indikator 1-8, anak diatas memperoleh nilai kategori Berkembang sangat Baik (BSB), namun ada satu anak yang masih Mulai Berkembang (MB) karena

anak tersebut mempunyai kebutuhan khusus dalam segi emosional belajarnya. Dalam seketika anak mengalami perubahan perilaku dan emosi pada saat kegiatan berlangsung sehingga membutuhkan bimbingan khusus pada saat Apel pagi berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1-6 anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan mengenai sikap disiplin dengan kegiatan pembiasaan Apel pagi yang pada mulanya anak masih belum bisa disiplin, dengan begitu guru mengenalkan dan membiasakan kegiatan Apel pagi sebelum masuk kelas pada saat pembiasaan Apel pagi guru menggunakan berbagai macam cara dalam menanamkan disiplin sesuai dengan kaidah kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan berbagai macam kegiatan supaya membiasakan untuk anak tertib dalam kegiatan Apel pagi seperti *games*, refleksi pengetahuan yang telah diajarkan selama di kelas, membimbing anak, serta menginstruksikan anak terhadap suatu hal yang penting. Kemudian dari cara yang dilakukan oleh guru, terdapat dalam menanamkan disiplin pada anak, terlihat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu saat Apel pagi Anak Berkebutuhan Khusus tidak tenang, anak yang sering mengganggu temannya dan berjalan-jalan, lalu cara menyikapi anak dengan cara memberi tahu sikap Apel pagi yang baik dan selalu mengingatkan anak untuk selalu bersikap tertib.

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah wawancara kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah yang diadakan pada tanggal 21 Februari 2023, kepala sekolah menjawab pertanyaan khusus yang diajukan pada pertanyaan pertama "Berapa jumlah siswa di strawberry. kelas?", kepala sekolah menjawab "Ada 31 anak". Pertanyaan kedua yang diajukan adalah "Apa program utama dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini? Apakah ada program yang lebih baik di sekolah untuk meningkatkan perilaku disiplin anak?", kepala sekolah menjawab: "Ya, ada yaitu Apel pagi. Program premier pagi Apple\ digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dan perilaku disiplin kesabaran dalam segala hal seperti berpakaian, waktu, belajar dan hal lainnya.

Mengenai jawaban guru atas pertanyaan yang diajukan yaitu "Apakah perilaku disiplin anak penting untuk distimulasi?" pada pertanyaan pertama, guru pun menjawab "ya, penting". Lalu pada pertanyaan kedua "Apakah bapak/ibu mengetahui kegiatan yang tepat untuk meningkatkan perilaku disiplin?", "Ya, seperti melatih disiplin datang ke sekolah serta dalam memakai seragam sekolah" jawab guru. Pada pertanyaan ketiga "kegiatan seperti apa yang pernah dilakukan oleh ibu untuk meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok B?", "kegiatan pembiasaan seperti membiasakan anak untuk berbaris, memberikan *games* dan kegiatan menyenangkan yang bertujuan agar anak mampu disiplin dalam segala hal dan sebagai wujud penghargaan atas kerja keras anak untuk disiplin, guru di aula memberikan *reward* berupa acungan jempol dan tepuk tangan atau berupa nilai tambahan kepada anak yang telah melaksanakan pembiasaan Apel pagi dengan baik."

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembiasaan Apel pagi di TK Negeri Pembina Cimahi yaitu kegiatan berkala yang dilakukan setiap hari selasa-jum'at yang melibatkan perilaku disiplin anak kelompok B di TK Negeri Pembina Cimahi dapat ditingkatkan secara menyeluruh terlihat dari tingkat hasil capaian Perkembangan disiplin anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik (BSB).

Tingkat kedisiplinan lima anak sudah meningkat, dilihat dari pertemuan 1-6 terdapat banyak perubahan peningkatan perilaku disiplin anak dimulai dari cara datang ke sekolah, memakai seragam sesuai atribut atau jadwal harian, tertib berbaris memasuki ruang kelas dengan tertib, bertanggung jawab akan tugasnya, tertib membuang sampah, berdoa, bersikap rapi serta disiplin dalam mengantri baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam mengantri pulang. Dapat disimpulkan bahwa di dalam meningkatkan perilaku

disiplin anak usia dini kelompok B kelas *Strawberry* dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan Apel pagi.

Pembahasan

Kegiatan Apel pagi di TK Negeri Pembina Cimahi Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwasannya Apel pagi yaitu kegiatan sebelum masuk kelas yang berkesinambungan dan bertujuan untuk meningkatkan perilaku disiplin dalam mengecek kesiapan anak usia dini sebelum pembelajaran dimulai merupakan perwujudan dari implementasi kurikulum merdeka yang berkenaan khusus dengan pembentukan karakter disiplin anak. Dengan dicetuskannya kurikulum merdeka adalah menjadi pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia merupakan belajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lestarinigrum, 2022).

Adanya perencanaan dengan merencanakan kegiatan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan RPPM, program semester (PROSEM) dan program tahunan (PROTA). Maka sedemikian rupa kegiatan pembiasaan Apel pagi ditujukan untuk meningkatkan perilaku disiplin anak yang pelaksanaannya yaitu ketika guru melakukan praktik secara langsung, Seperti memberi tahu anak bagaimana sikap tertib, menjaga kebersihan lingkungan, mengingatkan anak agar datang lebih awal dan tidak lupa untuk memakai atribut yang lengkap melalui kegiatan bernyanyi, *story telling* atau *games* pada saat Apel pagi berlangsung. Dalam pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Kunandar (dalam Harahap, 2023) bahwa rencana pembelajaran yang dibuat adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah dan pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi dan dijelaskan dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan langkah persiapan yang harus dilalui guru sebelum memulai proses mengajar. Persiapan tersebut mencakup aspek tertulis maupun aspek mental, termasuk pembangunan situasi emosional yang diinginkan serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Selain itu, rencana pembelajaran juga bertujuan untuk meyakinkan para pembelajar agar mereka terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

Guru menanamkan disiplin waktu dan aturan berpakaian. Hal ini terlihat ketika guru menjadi panutan bagi anak, misalnya ketika guru datang sebelum siswa. Kendala bagi guru sepertinya masih banyak anak tidak memakai seragam yang sesuai, lalu guru menyikapi dengan cara memberikan hukuman maju ke depan untuk memimpin kegiatan pada saat Apel pagi Selanjutnya pada saat Apel pagi berlangsung, guru-guru di sini dalam penanaman disiplin pada anak terdapat berbagai macam cara diantaranya praktik langsung, pembiasaan baik, keteladanan, instruksi, berdialog dan pemberian nasihat. Kendala yang dihadapi guru yaitu anak cepat bosan ketika pembiasaan Apel pagi berlangsung. Lalu, guru menyikapinya dengan memberitahu dan membimbing anak bagaimana sikap baik dalam pembiasaan Apel pagi. Hal ini senada dengan penelitian Farida (2023) guru adalah memberikan stimulasi yang membuat anak bersemangat dan menjadi stimulator penentu efektivitas pembelajaran di kelas.

Setelah pembiasaan Apel pagi selesai, guru di aula memberikan *reward* berupa acungan jempol dan tepuk tangan atau berupa nilai tambahan kepada anak yang telah melaksanakan pembiasaan Apel pagi dengan baik. Selanjutnya guru memberikan penguatan dengan cara berdialog kepada anak bahwasannya anak harus tertib dalam melakukan pembiasaan Apel pagi serta memakai seragam yang sesuai. Guru juga memberi tahu alasan kenapa anak tidak datang dengan alasannya. Hal ini relevan dengan penelitian Firdaus (2020) bahwa *reward* berfungsi sebagai motivasi bagi anak untuk menegakkan peraturan dan menjaga kestabilan proses belajar bertujuan sebagai pencegahan suatu kelalaian peserta didik, maka *reward* diberikan sebagai motivasi dan juga penghargaan yang diberikan kepada siswa.

Menurut Krisnawati (2022) penting dalam pendidikan, terutama bagi anak-anak, tidak bisa diabaikan. Anak usia dini belum memiliki kemampuan untuk membedakan antara kata-kata yang benar dan yang tidak pantas, juga dikenal sebagai etika. Meskipun anak-anak memiliki tanggung jawab seperti orang dewasa, mereka juga berhak mendapatkan perawatan, pendidikan, perlindungan, dan bimbingan. Memupuk kebiasaan pada anak usia dini adalah tugas yang sulit karena membutuhkan waktu yang lama untuk menjadikannya berfungsi dengan baik dalam diri anak. Dalam menghadapi tantangan ini, mempersembahkan sekitar 30 menit di pagi hari sebelum masuk kelas sebagai waktu untuk melakukan berbagai kegiatan dapat membantu mengevaluasi kesiapan anak usia dini sebelum memulai proses belajar di dalam kelas.

Disiplin melibatkan pengajaran, arahan, dan dorongan yang diberikan oleh orang dewasa, baik itu orang tua atau guru, kepada anak-anak atau individu yang lebih muda. Melalui bimbingan ini, anak-anak diajarkan dan didorong dengan cara yang positif untuk memastikan perkembangan dan pertumbuhan mereka optimal, baik secara fisik maupun psikologis. Penting untuk memperhatikan bahwa disiplin yang diberikan haruslah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Dalam hal ini pembiasaan Apel pagi harus memuat berbagai kegiatan yang mengandung nilai edukasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan perilaku disiplin anak.

Menurut Setiyabudi (2018) Pembiasaan adalah salah satu komponen pendidikan yang berperan penting, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Anak-anak kecil masih belum bisa menyadari apa yang dikatakan baik dan apa yang dikatakan buruk dalam arti susila. Anak kecil juga masih belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti halnya orang dewasa, tetapi mereka mempunyai hak untuk dipelihara, mendapat perlindungan serta mendapatkan pendidikan. Oleh karenanya menurut peneliti, perilaku disiplin harus distimulus oleh guru maupun oleh orang tua dengan kegiatan yang menyenangkan melalui kegiatan pembiasaan. Pernyataan tersebut memberikan arti bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang tepat untuk terus diberikan kepada anak dan merupakan sarana yang tepat bagi anak untuk terus mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya secara berkala

Pembiasaan-pembiasaan di sekolah akan memberikan kesempatan bagi anak untuk menerapkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin di dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (dalam Lusi, dkk. 2021) membiasakan, selain menggunakan perintah, bisa menggunakan contoh dan juga pengalaman khusus. Peneliti menemukan bahwa perilaku dan kebiasaan baru lebih tepat dan positif dalam arti sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu. Apalagi dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan yang positif, sesuai dengan norma dan nilai moral baik agama maupun adat.

Dapat disimpulkan bahwa pembiasaan Apel pagi adalah penting bagi proses anak dalam melakukan suatu kegiatan yang tadinya tidak biasa menjadi terbiasa. Terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini merupakan kesempatan pertama yang sangat baik untuk membina atau memperbaiki pribadi anak yang kurang baik terutama dalam perilaku disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dalam waktu 6 kali pertemuan, ditemukan bahwa kegiatan pembiasaan Apel pagi yang dilaksanakan selama 30 menit sebelum pembelajaran dikelas, mampu meningkatkan perilaku disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Cimahi. Dari hasil observasi yang dilakukan dari per-

temuan 1 sampai pertemuan 6 terlihat bahwa perilaku disiplin anak kelompok B mengalami peningkatan sejak pertemuan pertama yang pada pertemuan awal belum berkembang (BB) atau dimulai berkembang (MB). dapat mencapai nilai berkembang sesuai harapan (BSH). bahkan berhasil masuk kategori berkembang sangat baik (BSB). Mengenai saran yang disampaikan yaitu peran guru dalam pelaksanaan kurikulum mandiri khususnya dalam bentuk kegiatan pembiasaan Apel pagi, guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merencanakan kegiatan apa saja yang tepat untuk mengedukasikan anak dalam kegiatan ini, guru harus mampu membuat suasana yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan apel pagi berupa *story telling*, *games* dan instruksi yang mengandung edukasi tentang pentingnya disiplin bagi anak telah di kemas oleh guru dan dapat dipahami serta mendisiplinkan anak. Hal ini dilihat dari disiplin kehadiran dan waktu, tertib dalam berpakaian, sikap tertib berdo'a, berbaris, sikap tanggung jawab terhadap tugas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu pembiasaan Apel pagi efektif untuk menstimulasi perkembangan perilaku disiplin anak usia dini usia 5-6 tahun.

REFERENSI

- Akbar, R. F. (2015). Analisis persepsi pelajar tingkat menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 189–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>.
- Farida, A. (2023). *Pilar-pilar pembangunan karakter remaja: Metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah menengah*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Firdaus, F. (2020). Esensi reward dan punishment dalam diskursus pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Harahap, E. F., Roaina, L., & Batubara, N. S. A. (2023). Kurangnya persiapan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (rpph) di TK X. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 31-35. <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3557>
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3 (1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.
- Hasanah, N. M. (2019). Penyelenggaraan jalur pendidikan formal dan nonformal: studi kasus di PAUD terpadu salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 84-97. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.462>
- Krisnawati, L. (2022). *Implementation of morning apple activities in improving discipline and responsibility character at Madrasah Tsanawiyah Al-Akbar Senepo Slahung Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/18471/>
- Lestaringrum, A. (2022, August). Konsep pembelajaran terdefrensiasi dalam Kurikulum Merdeka jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2504>
- Lusi, S., Al Hidayat, A., & Akbar, E. (2021). Metode pembiasaan dalam menumbuhkan perilaku sabar pada anak di Raudhatul Athfal Buntul Temil. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(2), 32-43.
- Noverita, H., & Westhisi, S. M. (2021). Pembelajaran literasi finansial dalam perkembangan sosioemosional anak usia dini melalui kegiatan menabung di RA Nurul Yusro. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 539-543. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i5.p%25p>
- Rahayu, T., Syafril, S., Wekke, I. S., & Erlinda, R. (2019, September 15). Teknik menulis

- review literatur dalam sebuah artikel ilmiah. <https://doi.org/10.31227/osf.io/z6m2y>
- Retnaningsih, E. L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8 (1), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Setiyabudi, A. (2018). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Apel pagi di MI Negeri Paju Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <https://etheses.iainponorogo.ac.id/5238/1/SKRIPSI%20ALA.pdf>
- Sholikhah, A. (1970). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif : *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10 (2), 342–362. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukra, N., & Wirman, A. (2019). Penanaman Disiplin Melalui Kegiatan Upacara Bendera Di Taman Kanak-kanak Kemala Bhayangkari 03 Alai Padang. *Jurnal Warna*, 3(1), 31–40. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/90434523/154-280-1-SM-libre.pdf?1661825833=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPenanaman+Disiplin+Melalui+Kegiatan+Upacara.pdf&Expires=1731584200&Signature=JSkuFVNXwCCiY2aOwm57oFF2705e3cIt~XaqEGljoILwP99g6vbBKG~20se0yzcUOTr9XTIf2ZuCsWjxoBuPMLyhYaP2x---SnOfkCNlO3~OiYhjLoL5GLjnuIBogky1rpkp354~~nDWhX5mPE0KX8dzCWk6E-TvX0W31QtfChOa8vtZmQ3IR3z06FNizIglkt4uqJZyj5fDgMbg6nr9MtP4VU~3S20LoH0wOGtxgeONKcuzfllD4t4sXRuuP-GEW5wF3X0Gmq4cbropV71Dj-S38eb7mSuVNUyMAjiYfOzoBY3-CCxdt56Rjx6vgi3hL0KwwmSkFhlA2X4B15kQw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 41. (2003). Presiden republik Indonesia
- Warsito, W. (2018). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Melalui Apel pagi Siswa Min Nglawu Sukoharjo. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1 (2), 155–161. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.27>